



**KAJIAN WANITA**

## **LAPORAN PENELITIAN**

# **PERENCANAAN TENAGA KERJA WANITA DI PANTAI UTARA JAWA TENGAH**

**OLEH :**

**EVI YULIA PURWANTI  
TRI WAHYU R  
INDI DJASTUTI**

DIBIYAI PROYEK PENINGKATAN DAN PENELITIAN ILMU PENGETAHUAN TERAPAN  
DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN  
TANGGAL 20 MEI 1998 NOMOR : 170/P2IPT/DPPM/SKW/V/1998  
DIREKTORAT PEMBINAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN TINGGI DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAN

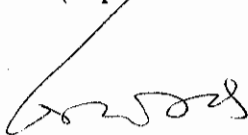
**PUSAT PENELITIAN KEPENDUDUKAN  
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS DIPONEGORO  
PEBRUARI, 1999**

# LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Perencanaan Tenaga Kerja Wanita di Pantai Utara Jawa Tengah
2. Ketua Peneliti  
a. Nama : Evi Yulia Purwanti, SE  
b. Golongan/Pangkat/NIP : III A/ 132 163 888  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Madya  
d. Fakultas/Unit : PSK-Lemlit  
e. Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro  
f. Bidang Ilmu yang diteliti : Ekonomi Kependudukan
- 3 Anggota Peneliti : 2 ( dua ) orang
4. Lokasi Penelitian : Pantai Utara Jawa Tengah
5. Lama Penelitian : 9 bulan
7. Dibiayai melalui Proyek : Peningkatan dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.  
Jumlah Biaya Rp 4.500.000  
( Empat juta lima ratus ribu rupiah

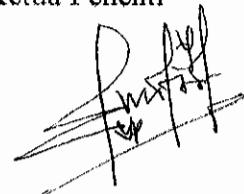
Semarang, Pebruari 1999

Mengetahui :  
Kapuslit Kependudukan



Dra. Herniwati RH,MS  
NIP. 130 937 139

Ketua Peneliti



Evi Yulia Purwanti, SE  
NIP. 132 163 888



## RINGKASAN

Tenaga kerja merupakan daya pembangunan yang utama, yang dapat dan harus dimobilisasikan dalam proses pembangunan. Ketidaktepatan sistem informasi dalam pasar tenaga kerja mengakibatkan kesulitan untuk mempertemukan secara cepat dan tepat antara pencari kerja dengan penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu diperlukan penyusunan perencanaan tenaga kerja yang memuat persediaan dan kesempatan kerja yang terbuka, baik menurut sektor, jenis profesi, status pekerjaan dan jam kerja.

Perubahan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita selain dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga dan pola usia kerja wanita ternyata juga tergantung pada keaktifan tenaga kerja wanita di sektor pertanian dan non pertanian antara lain adanya perubahan kesempatan kerja sebagai akibat substitusi tenaga kerja laki - laki oleh tenaga kerja wanita di tiap - tiap sektor maupun profesi ( jabatan ) dan sebaliknya. Selain itu perbedaan besarnya TPAK wanita di desa dan kota banyak dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi daerah itu. Perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi, industrialisasi dan urbanisasi, sebagian akan tergantung pada TPAK wanita dalam kegiatan perekonomian daerah pedesaan.

Pergeseran kesempatan kerja dari sektor pertanian, ke sektor non pertanian ( industri ) belum diimbangi oleh ketersediaan tenaga kerja yang sesuai kualifikasi sumber daya manusia baik dari sisi kualitas, produktivitas dan efisiensi. Perencanaan tenaga kerja wanita merupakan informasi yang penting bagi para perencana ketenagakerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja ( TPAK ), perkembangan angkatan kerja wanita di daerah Pantura Jawa Tengah dengan analisa statistik deskriptif. Dengan melihat supply dan demand tenaga kerja wanita dimasa mendatang, para perencana dapat mengantisipasi arus dan arah tenaga kerja wanita dan memformulasikan kebijaksanaan ketenagakerjaan wanita yang tepat. Disamping itu arus informasi tenaga kerja harus terus dikembangkan agar calon pekerja dapat secepatnya menyiapkan diri sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan pasar.

Hasil temuan di lapangan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penduduk wanita usia kerja, sebagian besar ( 41,9 % ) adalah angkatan kerja dan 58,1 % termasuk bukan angkatan kerja. Dari sejumlah angkatan kerja tersebut lebih dari 80 % bekerja dan sisanya mencari pekerjaan. Untuk kelompok bukan angkatan kerja kurang lebih 50 %

adalah mengurus rumah tangga dan selebihnya sekolah atau melakukan aktifitas lain. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di daerah Pantura pada tahun 1997 sebesar 41,8 %, lebih rendah dari TPAK wanita Jawa Tengah dan dilihat dari perkembangannya sejak tahun 1995 menunjukkan kecenderungan menurun.

Dari analisa angkatan kerja dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Dati II Demak sebagian besar ( 42,09 % ) bekerja disektor pertanian diikuti sektor perdagangan ( 30,09 %) dan 15,47 % bekerja di sektor industri. Menurut status pekerjaannya 32 % wanita bekerja sebagai buruh/karyawan swasta, 25,05 % berusaha sendiri dan 14,05 % berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap. Menurut jenis jabatan 42,09 % bekerja di sektor pertanian ; 31,21 % tenaga penjualan dan 10,31 % sebagai tenaga produksi.

Untuk Kabupaten Pekalongan sebagian besar ( 38,04 % ) bekerja disektor industri diikuti sektor perdagangan ( 31,95 %) dan 23,90 % bekerja di sektor industri. Menurut status pekerjaannya 51,37 % wanita bekerja sebagai buruh/karyawan swasta, 23,34 % berusaha sendiri dan 10,28 % berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap. Menurut jenis jabatan 37,20 % bekerja sebagai tenaga produksi ; 31,12 % tenaga penjualan dan 8,89 % sebagai tenaga usaha jasa.

## SUMMARY

Manpower is one main foundation for development, which can and must be mobilized along with the process. The imperfection in the information system under the labor market causes difficulties in term of the supply and demand of labor to meet. Thus a labor plan making that provides the whole information on demand and supply side of labor regarding the sector, profession, occupation status and working hours is essential.

The change in number of the participation rate of woman labor force is the influence of household income and the pattern of the working longevity of woman labor and also depends on the activity scale of the woman labor force in the agricultural and non-agricultural sector as a result of manpower substitution by woman at any sector or occupation (position) *vice versa*. On the other side the difference showed in the number of TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tingkat partisipasi angkatan kerja= The participation rate labor Force=PRLF) between woman labor force in the village and city is about he the regency's economic development. The changing in economic development, industry and urbanization up to certain point will depend on the TPAK woman labor force in the economic village activities.

The changing in occupation opportunity from the agricultural to non-agricultural sector (industry) is far from being balanced by the supply of the labor force that meets the qualification of human resources from both quality and productivity. Woman labor force plan is one of the most important informations for the manpower plan maker. The purpose of this research is to measure the development in the participation rate of labor force (PRLF=TPAK=Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), the development of woman labor force in the municipalities of Pantura Central Java using the descriptive statistics analysis. Under a close observation toward the supply and demand of woman labor force in the future, the plan makers will have the ability to anticipate both wave and way of woman labor force and formulize it under the right policy. Moreover, the number of manpower

must always be developed in a way in order to give the worker candidate chances that his/her capability should meet the required standard and market demand.

The result under this research shows that woman citizen in their working age, by majority (41,9%) are labor force, while the rest 58,1% are outside of it. From the 41,9 percentage, 80% work and the rest are hunting for the job. For the 58,1 percentage about a half of the number concentrate in domestic householding while the rest stays at school or doing activity elsewhere. The woman labor participation rate in the municipalities of Pantura by 1997 is 41,5%, less than TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tingkat partisipasi angkatan kerja= The participation rate labor Force=PRLF ) in Central Java and the trend shows a tendency towards a declining rate.

From the labor force analysis came a conclusion that in the case of Municipality of Demak, the majority (42,09%) works in the agricultural field, next followed by the trading sector (30,09%) and 14,47% work in industry. Regarding to the occupancy status, 32% woman labor force work in blue-collar position, 25,05% independent entrepreneur, and 14,05% independent entrepreneur with other labors as unfixed workers. According to the position, 42,09% works in agricultural field; 31,21% sales force and 10,31% as production labor.

For the municipality of Pekalongan the majority (38,04%) works in industrial sector followed by trading sector (31,95%) and 23,90% works in industry. Regarding the occupancy status 51,37% woman works as laborer, 23,34% independent working, and 10,28% is independent entrepreneur with other labors as unfixed workers. According to the position, 37,20% works as production labor; 31,21% sales force and 8,89% in service field.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmah dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan.

Kami mengucapkan terima kasih sebesar - besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini mulai dari tahap persiapan hingga penulisan laporan.

Harapan kami, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta dapat menjadi bahan masukan bagi seluruh instansi baik pemerintah maupun swasta.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Kami berharap semoga laporan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi pihak - pihak yang memerlukannya.

Semarang, Pebruari 1999

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
SUMMARY .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
I PENDAHULUAN .....	1
II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
III TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	8
IV METODOLOGI PENELITIAN .....	9
V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	14
VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel : 5.1	Penduduk Wanita Usia Kerja Menurut Kelompok Umur di Pantai Utara Jawa Tengah Tahun 1997 .....	15
Tabel : 5.2	Penduduk Wanita Usia 10 Tahun Keatas Menurut Pendidikan yang di Tamatkan di Pantai Utara Jawa Tengah Tahun 1997 .....	16
Tabel : 5.3	Penduduk Wanita Usia 10 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama di Pantai Utara Jawa Tengah Tahun 1997 .....	18
Tabel : 5.4	Perkembangan TPAK Wanita di Pantai Utara Jawa Tengah Tahun 1995 – 1997 (dalam persen) .....	20
Tabel : 5.5	Penduduk Wanita Usia 10 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Pantai Utara Jawa Tengah Tahun 1997.....	21
Tabel : 5.6	Penduduk Wanita Usia 10 Tahun Keatas Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama di Pantai Utara Jawa Tengah Tahun 1997 .....	23
Tabel : 5.7	Penduduk Wanita Usia 10 Tahun Keatas Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Pantai Utara Jawa Tengah Tahun 1997 .....	24
Tabel : 5.8	Penduduk Wanita Usia 10 Tahun Keatas Bekerja Menurut Jam Kerja Total Seminggu di Pantai Utara Jawa Tengah Tahun 1997 .....	25
Tabel : 5.9	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Wanita di Pantai Utara Jawa Tengah Tahun 1995 – 1997 .....	27
Tabel : 5.10	Proyeksi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Pantai Utara Jawa Tengah Tahun 1997 – 2003 .....	29
Tabel : 5.11	Proyeksi Angkatan Kerja Wanita Di Pantai Utara Jawa Tengah Tahun 1997 – 2003 (Jiwa) .....	30
Tabel : 5.12	Perkiraan Kesempatan Kerja Wanita yang Tersedia Tahun 1999 – 2003 Menurut Lapangan Usaha di Pantai Utara (Kab. Demak) Jawa Tengah ....	32

Tabel : 5.13	Perkiraan Kesempatan Kerja Wanita yang Tersedia Tahun 1999 – 2003 Menurut Lapangan Usaha di Pantai Utara (Kodya Pekalongan) Jawa Tengah .....	33
Tabel : 5.14	Proyeksi Penduduk Wanita Usia 10 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan di Pantai Utara (Kab. Demak) Tahun 1999 – 2003 .....	35
Tabel : 5.15	Proyeksi Penduduk Wanita Usia 10 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan di Pantai Utara (Kodya Pekalongan) Tahun 1999 – 2003 .....	35
Tabel : 5.16	Proyeksi Penduduk Wanita Usia 10 Tahun Keatas yang bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Pantai Utara (Kab. Demak) Tahun 1999 - 2003 .....	37
Tabel : 5.17	Proyeksi Penduduk Wanita Usia 10 Tahun Keatas yang bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Pantai Utara (Kodya Pekalongan) Tahun 1999–2003...	38

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peningkatan kedudukan dan peran wanita Indonesia telah diamanatkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara sejak Repelita II sampai sekarang. Pada hakekatnya peningkatan kedudukan wanita dalam masyarakat dan peranan wanita pembangunan adalah peningkatan kemampuan, kemandirian serta ketahanan mental dan spiritual agar menjadi mitra sejajar pria yang selaras, serasi dan seimbang, sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Peranan wanita dalam bidang ekonomi biasanya dikaitkan dalam analisa peran wanita dalam ketenagakerjaan. Tetapi masih adanya issue diskriminatif terhadap wanita yang seringkali dihubungkan dengan peranannya dalam angkatan kerja. Padahal penetapan wanita sebagai mitra sejajar laki-laki masih mengisyaratkan kesempatan kerja yang sama dengan laki-laki termasuk dalam kesempatan kerja.

Menurut data di Jawa Tengah jumlah penduduk wanita usia kerja menunjukkan prosentase yang lebih tinggi dari laki-laki. Hal ini juga didukung semakin banyaknya penduduk wanita yang terjun ke dunia kerja artinya keberadaan wanita sebagai mitra sejajar dalam bekerja sudah mulai diterima. TPAK wanita pada tahun 1990 45,06%, tetapi TPAK ini meningkat cukup tajam pada tahun 1994 mencapai 65,08%. Fenomena tersebut sangat menarik untuk dikaji sebab hal ini berarti partisipasi wanita dalam bidang ketenagakerjaan semakin dapat diterima masyarakat.

Tetapi kenyataan membuktikan bahwa peranan wanita dalam kegiatan ekonomi masih sangat lemah, karena meskipun secara partisipatif tinggi tetapi kebanyakan pekerja wanita hanya sebagai pekerja keluarga yang tidak menerima upah. Dalam Perencanaan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Repelita VII yang dilakukan oleh Depnaker Jawa Tengah, menunjukkan data pada tahun 1990 bahwa pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja keluarga cukup banyak mencapai 19,75 %.

Disamping itu tingkat pencari kerja atau pengangguran wanita pada tahun 1994 meningkat cukup tajam dibandingkan tahun 1990 dari 1,37% menjadi 2,89%, sedangkan wanita yang sudah bekerja lebih dari 50% wanita bekerja masuk kategori setengah pengangguran, artinya bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Timbulnya pengangguran kadang tidak hanya disebabkan kurangnya kesempatan kerja, tetapi diakibatkan juga karena "mahalnya informasi " untuk memperoleh kesempatan kerja tersebut. Baik mengenai informasi lokasi lowongan kesempatan kerja, jenis jabatan yang diharapkan dan tingkat pendidikan yang dibutuhkan. Hal ini terjadi karena selama ini belum ada pengelolaan bursa tenaga kerja yang baik dan belum dibuatnya perencanaan tenaga kerja untuk mengantisipasi perkembangan jumlah angkatan kerja di masa yang akan datang.

Perkembangan Pantai Utara Jawa Tengah yang cukup pesat dengan masuknya beberapa investasi baik PMDN maupun PMA merupakan peluang yang cukup besar dalam kesempatan kerja baik bagi wanita maupun laki-laki. Tetapi belum adanya perencanaan tenaga kerja wanita mengakibatkan peluang itu tidak bisa dipergunakan oleh kaum wanita dalam upaya mewujudkan kemitra sejajar dengan laki-laki.

Kebijaksanaan umum Ketenagakerjaan dalam GBHN 1993 yang menyangkut sistem informasi dan bursa tenaga kerja terpadu menyatakan bahwa untuk mempertemukan secara cepat dan tepat pencari kerja dengan penerima kerja, maka disusun Sistem Informasi dan Bursa Tenaga Kerja di tingkat Pusat dan Daerah. Sistem ini menjadi operasionalisasi Perencanaan Tenaga Kerja dan Perencanaan Pelatihan. Untuk mendukung hal tersebut maka Informasi Ketenagakerjaan yang berkaitan dengan penyediaan dan Kebutuhan tenaga kerja, yang meliputi jumlah dan jenis ketrampilan dan keahlian tenaga kerja yang sesuai dengan pola yang ditetapkan secara nasional ditingkatkan.

Merujuk kebijaksanaan di atas maka perencanaan tenaga kerja pun harus dapat dijabarkan dan dilaksanakan di daerah, maka Pantai Utara Jawa Tengah perlu menyusun Perencanaan Tenaga Kerja yang memuat persediaan dan kesempatan kerja yang terbuka baik menurut sektor, pendidikan, status pekerjaan dan jam kerja.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perkembangan angkatan kerja dari tahun ke tahun menuntut tersedianya kesempatan kerja yang semakin luas dan informasi mengenai bursa tenaga kerja yang jelas. Perencanaan Tenaga kerja yang memuat persediaan, kesempatan kerja yang terbuka menurut sektor, jabatan, pendidikan, status pekerjaan dan jam kerja dapat digunakan untuk mengetahui sektor-sektor apa yang akan berkembang di Pantai Utara Jawa Tengah. serta jenis-jenis pekerjaan yang diperkirakan akan terbuka bagi wanita.

Untuk mewujudkan wawasan kemitrasejajaran dalam bidang pengembangan sumber daya manusi khususnya wanita, diperlukan perencanaan yang jelas tentang kesempatan kerja bagi wanita di Pantai Utara Jawa Tengah. Dari hasil analisis perencanaan tenaga kerja wanita di Pantai Utara Jawa Tengah ini diharapkan dapat merupakan acuan untuk dapat menentukan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.